

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia semuanya lahir dari rahim seorang Ibu, di mana seorang ibu yang selalu membimbing anak-anaknya dari selagi mereka lahir hingga dewasa, ketika anak manusia selagi masih bayi Ibu mereka selalu mengajak mereka berbicara walaupun mereka belum mengerti dan belum bisa memahami makna yang di bicarakan oleh Ibu mereka, dan ketika fungsi indera mereka mulai bekerja terutama saat mereka mulai berbicara walaupun ucapan mereka belum sepenuhnya bisa dipahami, saat itu lah mereka melakukan proses interaksi dengan Ibu, keluarga, dan orang lain. Dengan proses interaksi tersebutlah mereka mampu belajar merespon situasi yang ada sehingga mereka tidak merasa asing lagi dan mampu mengenali lingkungan sekitar.

Manusia merupakan bagian dari kehidupan makhluk sosial yang ada di muka bumi. Kumpulan manusia yang menetap di suatu wilayah yang sama dan menghasilkan kebudayaan sendiri inilah yang kemudian tersebut dengan masyarakat. Dalam suatu masyarakat, individu ataupun kelompok untuk menjalani kehidupan sehari-hari tentunya melakukan sebuah proses. Di mana dalam proses tersebut individu atau kelompok menjalani hubungan satu dengan yang lainnya dan proses ini bisa di sebut dengan interaksi. Syarat terbentuknya masyarakat diantaranya yaitu terjalinnya interaksi antar individu dengan yang lainnya yang juga dapat dinamakan sebagai proses sosial.

Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok. Menurut Homans, interaksi merupakan suatu kejadian ketika suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang terhadap individu lain diberi ganjaran atau hukuman dengan menggunakan suatu tindakan oleh individu atau kelompok lain yang merupakan pasangannya (Rahman, 2011:35).

Manusia dalam kehidupannya harus berkelompok atau bermasyarakat. Manusia tidak dapat berdiri sendiri namun tergantung pada orang lain. Manusia tanpa manusia lain pasti akan mati. Dalam hubungannya dengan manusia lain manusia berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya dan orang lain, karena manusia mempunyai naluri untuk selalu hidup dengan orang lain. Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain. Oleh karena itu, manusia perlu berinteraksi dengan manusia lainnya. Interaksi sosial yang menjadi syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial ini merupakan hubungan sosial yang dinamis, interaksi sosial menyangkut hubungan antara perorangan, antar kelompok, atau antar individu dengan kelompok (Soekanto, 2007:55). Interaksi yang terjadi menjadi sebuah proses komunikasi untuk mencapai tujuan atau kebutuhan tersebut. Dalam proses itu terdapat unsur ganjaran, pengorbanan dan keuangan, unsur-unsur ini muncul dalam teori pertukaran sosial (*Social Exchange Theory*).

Dalam buku Glosari Teori sosial Taufiq Rahman berpendapat bahwa:

Pertukaran sosial (*Social exchange*) adalah salah satu proses sosial yang mendasar. Sosiologi dan antropolog telah banyak membuat pembicaraan mengenai konsep ini tetapi diskusi yang cukup teratur dibuat oleh Pter M. Blau dalam bukunya *Exchange and Power in Social Life*. Menurut Blau pertukaran sosial adalah perilaku sosial individu secara sukarela yang didorong oleh keinginan untuk mendapatkan balasan dari pihak-pihak yang lain. Menurut Blau, interaksi sosial adalah suatu yang menggantungkan pihak yang terlibat, walaupun keuntungan itu tidak semestinya sama rata bagi semua. Ongkos atau anggaran yang ditanggung oleh peserta dalam suatu interaksi atau pergaulan juga tidak semestinya sama. Banyak perilaku manusia didorong oleh harapan bahwa tindakan mendatangkan ganjaran sosial (*social rewards*). Pada umumnya manusia terhitung budi dan mencoba untuk membalas budi orang-orang yang menolongnya. Hutang budi serta balasannya adalah ganjaran sosial bagi pihak-pihak yang mengulurkan bantuan. Oleh karena itu ganjaran sosial adalah dorongan utama pertukaran sosial. Ganjaran sosial yang dihasilkan oleh pertukaran sosial bisa berbentuk manfaat yang bercorak instrinsik, yakni menikmati hubungan itu sendiri, seperti kasih sayang persaudaraan. Ganjaran juga bersifat ekstrinsik, seperti barang, bantuan, nasihat dan pujian. Blau berpendapat bahwa tindakan balas budi dikalangan orang-orang tertetu dapat mempererat ikatan sosial mereka.

(Rahman, 2011:95).

Pertukaran sosial ini terus terjadi pada manusia yang saling berinteraksi baik itu antar sesama keluarga, teman, sahabat, mahasiswa dengan dosen, mahasiswa dengan mahasiswa, dan mahasiswa dengan masyarakat. Pertukaran sosial ini juga bisa terjadi dimana saja, dengan begitu pertukaran sosial ini tidak bisa dihindari karena semua manusia pasti membutuhkan bantuan orang lain dengan adanya timbal balik bisa disebut dengan simbiosis mutualisme.

Untuk meningkatkan rasa solidaritas yang tinggi remaja saat ini khususnya mahasiswa. Pendidikan memiliki peranan penting dalam pembentukan generasi muda penerus bangsa. Pendidikan pada dasarnya merupakan proses pendewasaan

dan pemandirian manusia secara sistematis, agar dapat menjadi penerus bangsa yang memiliki kemampuan serta siap menjalani kehidupan secara bertanggung jawab. Menjalani kehidupan secara bertanggung jawab berarti berani mengambil keputusan yang bijaksana sekaligus berani menanggung segala konsekuensi yang ditimbulkannya.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa (KKM) ini merupakan upaya perguruan tinggi khususnya Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati (SGD) Bandung dalam mengembangkan Ilmu pengetahuan, mampu memenuhi kebutuhan, memberdayakan masyarakat, dan menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat. Mahasiswa sebagai peserta Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa (KKM) ini agar mahasiswa belajar membantu dan mendampingi masyarakat secara profesional sesuai kebutuhan dan harapan masyarakat.

Di dalam perguruan tinggi seperti Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati (SGD) Bandung menyelenggarakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa (KKM) bagi mahasiswa yang sudah memenuhi syarat yang telah ditentukan oleh Perguruan tinggi tersebut. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa (KKM) ini merupakan kegiatan akademik mahasiswa yang berlangsung melalui tahapan pembelajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa (KKM) merupakan kegiatan intrakulikuler terpadu Tri Dharma Perguruan Tinggi, dengan menempatkan mahasiswa di luar kampus dalam kurun waktu tertentu, untuk melakukan edukasi dan mendampingi masyarakat secara profesional (PP-KKM, 2016:3).

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa (KKM) Universitas Islam Negeri (UIN) Bandung ini yakni pengabdian kepada masyarakat yang merupakan komponen keilmuan, teknologi dan seni secara aplikatif guna membantu kehidupan masyarakat, utamanya di pedesaan. Dengan adanya kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) diharapkan para Peserta (Mahasiswa) dalam kegiatan ini dapat membantu masyarakat dalam menghadapi kesulitan-kesulitan yang dihadapi sesuai keilmuan yang telah mereka pelajari di bangku perkuliahan. Melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa (ini) pula mahasiswa dapat membantu merealisasikan program-program pemerintah dalam rangka melaksanakan pemerataan pembangunan di pedesaan.

Dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa (KKM) ini adanya terjadinya interaksi sosial antara mahasiswa dengan masyarakat guna memperlancarkan kegiatan ini dengan melaksanakan program-program yang akan di terapkan di masyarakat. Seperti dalam buku teori sosiologi George Ritzer (2014:334) Homans mengatakan bahwa manusia adalah makhluk sosial dan menggunakan sebagian besar waktu mereka berinteraksi dengan manusia lainnya. Homans menjelaskan interaksi sosial di masyarakat ini terjadi karena pertukaran sosial. Prinsip pertukaran sosial ini sama seperti manusia jaman purba ketika melakukan barter, hanya saja yang dipertukarkan tidak melulu dalam bentuk barang yang bisa disentuh, dilihat dan dirasa, melainkan juga hal-hal yang tidak terlihat seperti jasa, rasa bahagia, kepuasan batin dan lainnya.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa (KKM) Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati (SGD) Bandung pada tahun 2016 dilaksanakan

diberbagai daerah, yaitu daerah Garut, Cianjur, dan Purwakarta. Setiap peserta (Mahasiswa) Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa (KKM) dari berbagai jurusan disebar luaskan ke Desa-desa di setiap daerahnya. Di dalam satu desa terdapat 3 kelompok peserta, dimana satu kelompok terdapat sepuluh sampai sebelas orang peserta. Penulis memfokuskan kepada Desa Benteng Kecamatan Campaka Kabupaten Purwakarta yaitu di Desa Benteng ini terdapat 3 kelompok diantaranya kelompok 49, 145 dan 241. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa (KKM) ini semua peserta akan melakukan proses sosial dimana proses sosial itu adalah interaksi yang akan terjadinya pertukaran sosial antara Peserta dengan Peserta, Kelompok dengan Kelompok, peserta dengan Masyarakat dan Kelompok dengan Masyarakat Desa Benteng.

Masyarakat Desa Benteng memiliki potensi sumber daya manusia dengan jumlah totalnya 2432 jiwa, dengan kepadatan penduduk 4 km. Warga desa Benteng mempunyai tingkat pendidikan yang cukup baik, dimana sebagian dari warga desa Benteng telah ada yang menempuh tingkat pendidikan sampai dengan sarjana. Mata pencaharian warga desa Benteng bervariasi, diantaranya ada sebagai petani, buruh tani, Pegawai Negeri Sipil (PNS), pengrajin industri rumah tangga, pedagang, dan karyawan perusahaan Swasta, dan semua masyarakat desa Benteng Mayoritas beragama Islam dan Berkewarganegaraan Indoneisa.

Adapun pertukaran yang terjadi antara peserta Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa (KKM) dengan masyarakat desa Benteng yaitu peserta Kuliah Nyata Mahasiswa membantu masyarakat dari segi pengembangan dalam pemahaman ilmu ekonomi, pemahaman ilmu pendidikan dan pemahaman ilmu agama. Para

peserta Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa (KKM) pastinya mengharapkan sesuatu yang berarti untuk mereka, harapan peserta Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa (KKM) yaitu bisa menyelesaikan tugas mereka dengan baik, menerima nilai positif dari masyarakat desa Benteng dan hal seperti pujian, dan rasa bangga juga dari masyarakat desa Benteng. Adapun pertukaran dari segi ilmu ekonomi yaitu kelompok Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa (KKM) mengadakan Penyuluhan dalam usaha meningkatkan produksi pertanian, dengan harapan bisa membantu dalam meningkatkan para petani dalam mengembangkan pertanian masyarakat Desa Benteng, disini ada pertukaran sosial dimana mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa (KKM) ini membantu atau adanya pengorbanan (*cost*) dan semua para peserta Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa (KKM) mendapatkan imbalan (*reward*) dari masyarakat desa Benteng berupa rasa terimakasih, juga kekaguman terhadap seluruh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa walaupun imbalan yang mereka dapatkan hanya kekaguman dan terimakasih saja itu sudah cukup bagi mereka.

Selain penyuluhan dalam usaha meningkatkan produksi pertanian, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa (KKM) juga melakukan pertukaran dengan masyarakat desa Benteng dari segi sosial budaya yaitu olahraga dan hiburan kesenian. Dimana pertukaran ini terjadi Mahasiswa yang menyediakan seluruh alat atau hal yang bersangkutan dengan olahraga dan hiburan juga kesenian, dan ini disebut dengan pengorbanan dan adanya imbalan dari masyarakat desa Benteng yaitu respon yang baik dan menyediakan tempat untuk melakukan kegiatan olahraga dan hiburan juga kesenian.

Dengan pemaparan di atas dengan begitu pertukaran yang terjadi antara mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa (KKM) dengan masyarakat desa Benteng bernilai positif dan membangun.

Dalam penelitian ini, penulis tertarik untuk meneliti tentang penerapan teori pertukaran sosial yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa (KKM) di mana kegiatan ini dilaksanakan di Desa Benteng, Kecamatan Campaka, Kabupaten Purwakarta. Ketertarikan ini dikarenakan dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa di Desa Benteng ini terjadinya pertukaran sosial antara Peserta Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa (KKM) dengan Masyarakat Desa Benteng dimana pengorbanan lebih tinggi dibanding dengan imbalan yang mereka dapatkan, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa (KKM) hanya mendapatkan nilai positif, pujian, dan rasa terimakasih dari masyarakat desa Benteng.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas yang telah diuraikan, diperoleh beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi, antara lain:

1. Kurangnya tempat pembuangan sampah di wilayah Desa Benteng
2. Sebagian Masyarakat Desa Benteng tidak memiliki Buku Nikah
3. Kurangnya minat baca para pelajar yang ada di masyarakat Desa Benteng dan sebagian masyarakat Desa Benteng yang berpartisipasi dalam kegiatan mengaji
4. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa (KKM) dengan waktu yang terbatas.

1.3 Rumusan Masalah

Berkenaan dengan masalah diatas maka diajukan beberapa rumusan permasalahan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana interaksi masyarakat Desa Benteng terhadap mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Bandung yang melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa (KKM) 2016?
2. Bidang Apa saja yang dipertukarkan oleh Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa (KKM) Universitas Islam Negeri (UIN) Bandung 2016 dengan Masyarakat Desa Benteng?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui interaksi masyarakat Desa Benteng terhadap mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Bandung yang melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa (KKM) 2016
2. Untuk mengetahui yang dipertukarkan oleh Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa (KKM) Universitas Islam Negeri (UIN) Bandung 2016 dengan Masyarakat Desa Benteng

1.5 Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat mengetahui bagaimana penerapan teori-teori sosiologi, seperti teori pertukaran sosial yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui

pertukaran sosial dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa (KKM) di Desa Benteng.

2. Manfaat Praktis

Dapat mengetahui bagaimana pertukaran sosial dalam pelaksanaan-pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa (KKM) di Desa Benteng. Selanjutnya hasil penelitian unu diharapkan menjadi acuan bagi penerapan teori pertukaran sosial antara sesama makhluk hidup.

1.6 Kerangka Pemikiran

Mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang stingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelegualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi. Mahasiswa adalah manusia yang tercipta untuk selalu berpikir yang saling melengkapi (Dwi Siswoyo, 2007:121).

Untuk menyelesaikan kuliahnya mahasiswa mengikuti aturan dan menyempurnakan tugas-tugasnya sebagai mahasiswa untuk mendapatkan nilai, Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa (KKM) adalah tugas yang wajib diikuti oleh mahasiswa yang akan mempermudah kelulusannya dari perguruan tinggi.

Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa (KKM) adalah kegiatan intrakulikuler terpadu Tri Dharma Perguruan Tinggi, dengan menetapkan mahasiswa di luar kampus dalam kurun waktu tertentu, untuk melakukan edukasi dan mendampingi

masyarakat secara profesional. Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa (KKM) merupakan bagian dari kegiatan akademik, yang wajib diikuti oleh Mahasiswa Program Strata Satu (S1) Semester VIII yang telah memenuhi syarat (PP-KKM, 2016:3).

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa ini dilaksanakan di beberapa daerah, dan kegiatan ini dilakukan di Desa-desa artinya mahasiswa akan berinteraksi dan akan melakukan kegiatan-kegiatan sosial.

Dari aspek jumlah penduduk, pengertian desa ialah suatu wilayah yang didiami oleh sejumlah kecil penduduk dengan kepadatan yang rendah. Sedangkan pengertian aspek ekonomi pengertian desa ialah wilayah yang penduduk atau masyarakat bermata pencaharian pokok di bidang pertanian, bercocok tanam atau agraria, atau nelayan (Asy'ari, 1993: 93).

Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok. Menurut Homans, interaksi merupakan suatu kejadian ketika suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang terhadap individu lain diberi ganjaran atau hukuman dengan menggunakan suatu tindakan oleh individu atau kelompok lain yang merupakan pasangannya (Rahman, 2011:35).

Pertukaran sosial (*Sosial Exchange*) adalah salah satu proses sosial yang mendasar. Sosiolog dan antropolog telah banyak membuat pembicaraan mengenai konsep ini tetapi diskusi yang cukup teratur dibuat oleh Peter M. Blau dalam bukunya *Exchange and Power in Social Life*. Menurut Blau, pertukaran sosial

adalah perilaku sosial individu secara sukarela yang didorong oleh keinginan untuk mendapatkan balasan dari pihak-pihak lain. Menurut Blau, interaksi sosial adalah suatu yang menggantungkan pihak yang terlibat, walaupun keuntungan itu tidak semestinya sama rata bagi semua. Ongkos atau anggaran yang ditanggung oleh peserta dalam suatu interaksi atau pergaulan itu juga tidak semestinya sama (Rahman, 2011:95).

Teori ini berkaitan dengan interaksi timbal balik yang melibatkan kelompok dan orang yang bertukar item nilai sosial dan simbolis yang menguntungkan mereka.

Dalam bukunya Teori Sosiologi Modern, George Ritzer (2004:54) menyatakan bahwa teori pertukaran secara pasti berhubungan dengan teori-teori pilihan rasional dan teori jaringan. Teori pilihan rasional membantu pengembangan teori pertukaran, terutama kecenderungan untuk mengasumsikan aktor rasional. Akan tetapi, sementara teori pertukaran masa kini terus menerus menunjukkan pengaruh teori pilihan rasional, teori pertukaran itu sendiri telah dipengaruhi oleh aliran intelektual lain dan terpecah menjadi beberapa cabang yang menempuh arah perkembangan sendiri-sendiri. Jadi teori pertukaran dan teori pilihan rasional masa kini jauh saling bertemu. Perbedaan dasar analisisnya adalah hubungan sosial (*social relation*). Teori pertukaran pada masa ini memutuskan analisisnya kepada jaringan hubungan sosial. Perhatian analisis semacam inilah yang cenderung menghubungkan kedua teori tersebut dengan teori jaringan itu sendiri (Salim, 2008:46).

Teori pertukaran dimulai dari sebuah hubungan persahabatan yang dibangun oleh kurang-kurangnya dua orang. Orang biasanya memiliki sahabat yang paham akan seluk-beluk keberadaan masing-masing. Akan tetapi tahukah anda bahwa orang yang bersahabat tadi sebelumnya melakukan pertukaran untuk dapat bertahan pada nilai persahabatan mereka. Dalam hal ini, kedua orang yang bersahabat tadi sebenarnya telah mempraktikkan adanya pertukaran dalam hubungan antarpribadi. Dalam hal ini pastilah terdapat *cost* dan *reward*. Kalau orang mau jujur, sebenarnya dalam kenyataan persahabatan orang akan bersedia membayar mahal kesetiaan atau kesediaan untuk saling setia satu dengan yang lain. Orang mungkin masih bersahabat meskipun memiliki letak geografis yang berjauhan, dan hal ini berbeda dengan kelompok yang lain yang sudah tidak bersahabat lagi akibat saling berjauhan (Salim, 2008:46-47).

Teori pertukaran ini sebenarnya telah muncul pada pemikiran Emile Durkheim yang membahas mengenai solidaritas organik yang mengandung proses pertukaran (Salim, 2008:47). Berbeda dengan teori pertukaran yang dikemukakan oleh George Homans melalui karyanya *The Human Group* terfokus tingkat mikro, tetapi kemudian dikembangkan ke tingkat makro. Menurut Blau, George Homans mengadakan perubahan teori dimulai dari tingkat individu ke struktur sosial. Hal ini dapat dilihat dari upaya Peter M. Blau yang banyak dipengaruhi oleh Homans yang berusaha menetralsir fenomena reduksionis ke tingkat yang lebih umum untuk menjelaskan kelompok. Teori ini berasal dari paham perilaku (*behavioristic*) yang dikenalkan secara sosiologi dalam perilaku dan pertukaran ekonomi. Inti dari pertukaran ada pada proposisi-proposisi yang dibangunnya

(*Social Behavior: Its Elementary Forms, 1961*) yaitu: *pertama*, proposisi sukses menyatakan bahwa dalam semua tindakan yang dilakukan oleh seseorang, semakin sering tindakan khusus seseorang dihargai dengan hadiah, semakin besar kemungkinan orang tersebut melakukan tindakan itu. *Kedua*, proposisi pendorong, menyatakan bahwa bila dalam kejadian di masa lalu dorongan tertentu atau sekumpulan dorongan tertentu telah menyebabkan tindakan-tindakan orang dihargai dengan hadiah,, makin besar serupa dorongan kini dengan dorongan di masa lalu, makin besar kemungkinan seseorang melakukan tindakan serupa. *Ketiga*, proposisi nilai menyatakan bahwa makin tinggi nilai hasil tindakan seseorang bagi dirinya, makin besar kemungkinan ia melakukan tindakan itu. *Keempat*, proposisi Devrivasi-kejemuan, menyatakan bahwa semakin sering seseorang menerima hadiah-hadiah khusus di masa lalu yang dekat, makin kurang berharga nilai setiap unit hadiah berikutnya baginya. *Kelima*, proposisi persetujuan agresi menyatakan bahwa tindakan orang tak mendapatkan hadiah yang dia harapkan, maka makin besar kemungkinan ia melakukan tindakan agresif. *Keenam*, proposisi rasionalitas yang batal menentukan tindakan seseorang untuk memilih alternatif yang dianggap *value (V)* (Salim, 2008:51-53).

Homans menjelaskan interaksi sosial di masyarakat ini terjadi karena pertukaran sosial. Prinsip pertukaran ini sama seperti manusia jaman purba ketika melakukan barter, hanya saja yang dipertukarkan tidak melulu dalam bentuk barang yang bisa disentuh, dilihat dan dirasa, melainkan juga hal-hal yang tidak terlihat seperti jasa, rasa bahagia, kepuasan batin dan lainnya.

Homans tertarik kepada pertukaran mikro, yaitu pertukaran antara individu. Karena homans menganggap individu selalu bersosialisasi dan berinteraksi dimanapun ia berada. Misalnya saja ketika dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa (KKM) Universitas Islam Negeri (UIN) Bandung yang dilaksanakan di Desa benteng, dimana adanya pertukaran antara peserta Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa (KKM) dengan masyarakat Desa Benteng. Seperti mahasiswa yang sedang observasi untuk penempatan bak sampah disaat observasi otomatis para mahasiswa bertemu dan berpapasan dengan masyarakat desa Benteng, lalu para mahasiswa tersenyum kepada masyarakat yang mereka temui itu, dan ketika masyarakat tidak memberikan senyuman dan hanya diam saja, maka para mahasiswa kesal dalam hatinya, dan berperasangka bahwa masyarakat itu belagu, sombong dan tidak menerima mereka di Desanya. Itu menunjukkan bahwa kepada masyarakat yang belum mereka kenal dekat sekalipun mereka mengharapkan imbalan.

Imbalan atau dalam bahasa Homans disebut *reward*, harapan atau pengorbanan merupakan bentuk investasi dari apa yang dikerjakan individu sebelumnya kepada orang lain. Dan investasi ini disebut *cost*. *Cost* dan *reward* menjadi ciri penting dari teori pertukaran sosial ini.

Pada kegiatan Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa (KKM) Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati (SGD) Bandung tahun 2016 yang dilaksanakan di desa Benteng, peneliti melihat adanya pertukaran sosial, baik itu pertukaran ilmu agama, ilmu pendidikan dan ilmu ekonomi. Permasalahan yang ada di masyarakat desa Benteng dibantu oleh para mahasiswa sehingga adanya

hubungan timbal balik atau pertukaran, adanya pengorbanan atau investasi (*Cost*) dari para mahasiswa seperti membuat program-program yang akan diterapkan di Desa Benteng yang akan meningkatkan atau membangun desa Benteng dan adanya imbalan (*reward*) dari masyarakat desa Benteng berupa jasa, hadiah, nilai, dan rasa hormat juga rasa terimakasih kepada mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa (KKM). Walaupun kenyataannya imbalan yang di dapatkan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa (KKM) tidak setimpal dengan pengorbanan yang mereka berikan kepada masyarakat desa Benteng akan tetapi bagi mereka itu sudah lebih dari cukup.



